



Kegiatan Pengelolaan Bank Sampah dalam *Clean and Green* di Perguruan Tinggi

Ajeng Siti Fatimah Azzahra, Dadi Ahmadi*

Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/7/2024

Revised : 14/7/2024

Published : 20/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 33 - 40

Terbitan : Juli 2024

Terakreditasi [Sinta Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang tidak terpecahkan dari tahun ke tahun, penyebab limbah sampah semakin bertambah jumlahnya. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi Universitas Islam Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di Bank Sampah Clean and Green dan mengetahui peran Bank sampah sebagai pusat daur ulang dan pengurangan sampah pada skala lokal. Menjaga keberlanjutan operasional bank sampah merupakan hal yang penting. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi, sedangkan pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kelompok internal pengelolaan bank sampah terdiri dari aktivis lingkungan, *Cleaning service*, lalu manajemen pengelolaan. Sedangkan media yang digunakan adalah media sosial, lalu pengumuman fisik, dan diskusi. Lalu komunikasi yang digunakannya pertemuan tatap muka dan chat grup.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Bank Sampah, *Clean and Green*.

ABSTRACT

Garbage is a problem that is not solved from year to year, the reason is that the amount of waste continues to increase. This research was conducted at Bandung Islamic University. This research aims to analyze waste management at the Clean and Green Waste Bank and determine the role of the Waste Bank as a recycling and waste reduction center on a local scale. Maintaining the sustainability of wastebank operations is important. The method used was descriptive qualitative with an ethnographic approach, while the data collection used in this research was interviews and observation. The results of this research showed that the internal waste bank management group consisted of environmental activists, cleaning services, and management. Meanwhile, the media used are social media, then physical announcements and discussions. Then the communication used is face-to-face meetings and group chats.

Keywords : Communication Patterns, WasteBank, Clean and Green.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia harus dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya dan dapat berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Komunikasi juga di sebut sebagai aktifitas yang dibutuhkan dan berbicara aktifitas tentunya berbicara tentang perilaku manusia. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak memperhatikan keseimbangan alam menjadi salah satu penyebab terjadinya berbagai musibah dan bencana seperti pencemaran lingkungan. Perilaku disini dikaitkan dengan aktivitas membuang sampah.

Menurut (Hartono, 2008) sampah atau *waste* adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair dan gas. Sementara Menurut (Suryati, 2014) sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sedangkan dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Penanganan sampah adalah permasalahan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini (Fitria & Fatiah, 2021).

Menurut (Painem et al., 2022) Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif atau gotong royong yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif didalamnya. Bank Sampah dikelola oleh orang yang kreatif, mempunyai dedikasi dan inovatif, serta mempunyai jiwa kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Wardany et al., 2020).

Sampah merupakan masalah yang tidak terpecahkan dari tahun ke tahun, penyebab limbah sampah semakin bertambah jumlahnya salah satu faktornya yaitu semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, pada tahun 2010-2015 Indonesia menjadi negara keempat setelah China, India dan Amerika dengan penduduk terbanyak yaitu 255.182.140 jiwa (2015). Permasalahan sampah yang menumpuk di TPA Sarimukti yang saat ini terhambat diakibatkan karena terlalu banyaknya sampah yang menumpuk, Di dalam kerusakan apa pun di bumi ini diakibatkan oleh perbuatan manusia, pada akhirnya, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar.” (QS. Arrum ayat 41), penggunaan komoditas yang berlebihan, seperti energi, membuat cuaca menjadi lebih panas. yang dibiarkan menyala walau tidak dipakai, dan masih banyak contoh lainnya adalah karena ulah keserakahan manusia. Akibat dari kerusakan tersebut akan dialami oleh umat manusia dari bencana alam yang berdampak pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dari pada hanya mengandalkan inisiatif pemerintah, kita harus mempertimbangkan apa yang dapat kita lakukan untuk melindungi lingkungan. Tanpa dukungan dari masyarakat kita sendiri, misalnya terus membuang sampah ke sungai atau menggunakan plastik secara berlebihan, sekeras apapun usaha pemerintah dan sebanyak apapun solusi yang ditawarkan, tidak akan ada gunanya.



Gambar 1. Grafik Data Jumlah Sampah

Menurut “Open Data Jabar”, rata-rata jumlah produksi sampah di 27 kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 586,7 ton per hari. Jumlah itu berkurang 38% dibanding rata-rata produksi sampah harian pada 2020, sekaligus menjadi yang terendah dalam empat tahun terakhir. Kendati demikian, pada 2021 Jawa Barat masih tercatat sebagai provinsi dengan timbulan sampah terbanyak urutan keempat nasional, di bawah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Sebelumnya, rata-rata produksi sampah harian di Jawa Barat sempat mengalami peningkatan sejak 2018, hingga mencapai 944,7 ton sampah per hari pada 2020 (Provinsi Jawa Barat, 2018).

Menurut “Open Data Jabar”, peningkatan sampah terjadi seiring dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya konsumsi masyarakat, serta pandemi Covid-19. Adapun memasuki pandemi tahun kedua, yakni pada 2021, jumlah produksi sampah harian Jawa Barat tercatat menurun seperti terlihat pada grafik. Wilayah dengan produksi sampah terbanyak di Jawa Barat pada 2021 adalah Kota Bandung yang mencapai 1.529 ton per hari. Sementara Kabupaten Pangandaran menjadi wilayah dengan produksi sampah paling sedikit, yakni 47 ton per hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan strategi alternatif pembuangan sampah dengan mengedukasi mahasiswa melalui institusi bank sampah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip 4R, meningkatkan kesadaran siswa agar dapat "bersahabat" dengan sampah, dan mencoba menunjukkan manfaat dari mencoba memilah sampah yang ditabung di bank sampah dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Lingkungan adalah objek fisik yang mencakup setiap komponen, kekuatan, dan keadaan, di samping setiap makhluk hidup, termasuk manusia. dan perbuatannya yang memengaruhi kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain serta kelangsungan perikehidupan.

B. Metode Penelitian

Tujuan artikel ini untuk memahami desain metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara *holistik-kontekstual* dengan pengumpulan data dari latar alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komperensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.

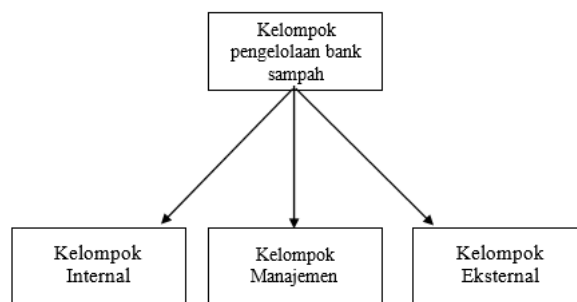
Tujuan artikel ini untuk memahami desain metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara *holistik-kontekstual* dengan pengumpulan data dari latar alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komperensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.

Menurut (Walidin et al., 2015) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi,

C. Hasil dan Pembahasan

Kelompok Pengelolaan Bank Sampah di Perguruan Tinggi

Komunikasi dalam kelompok yang terlibat dalam program bank sampah *Clean and Green* di perguruan tinggi menekankan pertukaran informasi antara anggota kelompok dengan komunitas akademik seperti mahasiswa, layanan kebersihan, dan staf pendidikan lainnya yang aktif terlibat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil peneliti bahwa beberapa komunikasi kelompok dapat dikategorikan sebagai berikut:



Gambar 2. Kelompok Pengelolaan Bank Sampah

Kelompok Internal Pengelola Bank Sampah

Pentingnya komunikasi di dalam bank sampah *Clean and Green* tak terbantahkan karena berpengaruh pada efisiensi operasional, pemahaman tim yang solid, dan keselarasan tujuan organisasi. Komunikasi antar anggota berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, pengiriman pesan melalui pesan instan, atau media komunikasi lainnya dengan tujuan menyampaikan informasi tentang prosedur, tata cara pengelolaan sampah, dan implementasi program-program tertentu kepada seluruh anggota. Melalui komunikasi internal, kolaborasi antar anggota dari berbagai divisi dapat terjadi, yang mana hal ini memungkinkan pertukaran ide dan inovasi untuk kemajuan bank sampah *Clean and Green*. Selain itu, komunikasi internal juga berperan dalam memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi anggota, produktivitas, serta mempermudah identifikasi dan penyelesaian masalah yang muncul. Aktivistis Lingkungan

Perguruan tinggi menjadi tempat yang strategis untuk memulai perubahan. Selain sebagai pusat ilmu pengetahuan, perguruan tinggi juga menjadi tempat di mana ide-ide baru dapat diperkenalkan dan dikembangkan. Aktivistis lingkungan di kalangan mahasiswa dan staf perguruan tinggi seringkali berperan sebagai agen perubahan yang gigih, menyebarkan kesadaran akan keberlanjutan dan menerapkan tindakan konkret di lingkungan. Salah satu upaya yang semakin digemari oleh aktivis lingkungan di perguruan tinggi adalah mendirikan dan mengelola bank sampah. Bank sampah merupakan sistem di mana sampah dapat disimpan, dipilah, dan didaur ulang untuk digunakan kembali atau diproses lebih lanjut. Melalui bank sampah ini, pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan lebih efisien, sementara bahan-bahan yang dapat didaur ulang dapat dipulihkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan kampus.

Aktivistis lingkungan di perguruan tinggi sering menjadi pendorong di belakang inisiatif bank sampah ini. Mereka mengumpulkan dan mengatur partisipasi mahasiswa dan staf lainnya dalam pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan semangat kewirausahaan, mereka mengembangkan program-program untuk memperkenalkan konsep bank sampah, memberikan edukasi kepada komunitas kampus tentang manfaatnya, serta memberikan petunjuk tentang proses pemilahan sampah yang benar.

Tidak hanya sebagai inisiator, aktivis lingkungan ini juga bertanggung jawab atas operasional sehari-hari bank sampah. Mereka mengatur jadwal pengambilan sampah, memastikan bahwa proses pemilahan dilakukan dengan benar, dan berkolaborasi dengan mitra eksternal untuk mengelola limbah yang terkumpul. Melalui dedikasi mereka, bank sampah menjadi pusat aktivitas yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus.

Cleaning Service

Pengelolaan kebersihan atau *cleaning service* merupakan bagian penting dari rutinitas hariandi perguruan tinggi. Tugas utama para petugas kebersihan adalah menjaga kebersihan dilingkungan kampus, termasuk membersihkan bangunan, ruang kelas, dan area terbuka. Namun,di beberapa perguruan tinggi yang progresif, peran mereka telah berkembang lebih lanjut. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kebersihan, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan bank sampah, menjadi garda terdepan dalam upaya menjaga keberlanjutan.

Keterlibatan petugas kebersihan atau *cleaning service* dalam pengelolaan bank sampah memiliki dampak positif yang signifikan. Pertama, hal ini membantu mengurangi jumlah sampah yang akhirnya masuk ketempat pembuangan akhir. Dengan mendaur ulang dan mengelola limbah dengan lebih efisien, perguruan tinggi dapat mengurangi jejak karbon mereka dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Tidak hanya itu, ini juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik berkelanjutan di kalangan para petugas kebersihan itu sendiri. Mereka menjadi lebih teredukasi tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampak dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini membantu membangun budaya keberlanjutan yang lebih luas di lingkungan kampus.

Pengelolaan bank sampah oleh petugas kebersihan juga menciptakan kesempatan untuk membangun kemitraan dan kolaborasi yang kuat. Mereka bekerja sama dengan mahasiswa, staf, dan dosen untuk meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan dan mengembangkan strategi untuk mengurangi limbah. Ini tidak hanya merupakan inisiatif lingkungan, tetapi juga merupakan contoh bagaimana kolaborasi lintas-sektor dapat menghasilkan perubahan positif.

Kelompok Manajemen Pengelola Bank Sampah

Kelompok manajemen yang mengelola bank sampah di perguruan tinggi merupakan pilar krusial dalam menjaga kelancaran dan kesuksesan inisiatif ini. Mereka memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan operasional sehari-hari bank sampah. Peran mereka dapat dibandingkan dengan manajer proyek, yang memastikan bahwa setiap aspek dari inisiatif ini berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas utama kelompok manajemen yang mengelola bank sampah meliputi merancang sistem pengelolaan bank sampah yang efisien dan efektif. Ini mencakup perencanaan lokasi pengumpulan sampah, pengadaan peralatan pengolahan limbah dan pembuatan protokol pemilahan sampah yang tepat. Selain itu, mereka juga berperan dalam perguruan tinggi tentang pentingnya pengelolaan limbah melalui kampanye penyuluhan, workshop pemilahan sampah dan kegiatan lainnya.

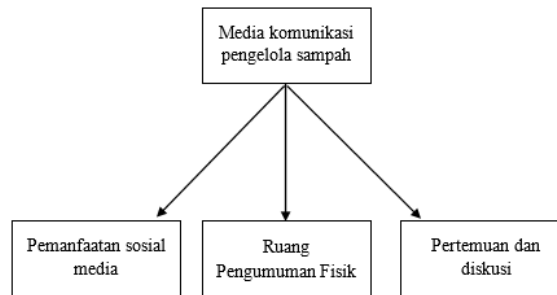
Kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait juga menjadi fokus kelompok manajemen pengelola bank sampah. Mereka bekerja sama dengan administrasi perguruan tinggi, staf kebersihan, mahasiswa, dan pihak eksternal seperti perusahaan daur ulang untuk mendukung operasi bank sampah. Kerja sama lintas-sektor ini memperkuat inisiatif bank sampah dan memperluas dampaknya. Dengan dedikasi dan tanggung jawab yang mereka emban, kelompok manajemen yang mengelola bank sampah memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di perguruan tinggi. Mereka menjadi contoh nyata tentang bagaimana kerja sama dan kepemimpinan dapat membawa perubahan yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan di perguruan tinggi.

Kelompok Eksternal Pengelola Bank Sampah

Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan program bank sampah Clean and Green serta mengumumkan acara-acara yang diadakan, serta untuk berinteraksi dengan anggota perguruan tinggi dan masyarakat di lingkungan kampus. Media sosial menjadi sarana untuk mempromosikan kampanye kesadaran lingkungan dan meminta dukungan dalam menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan. Seminar dan workshop yang diselenggarakan secara berkelanjutan juga memberikan manfaat dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan bank sampah dan memperdalam pemahaman mereka.

Media Komunikasi Pengelola Sampah

Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan program bank sampah *Clean and Green* serta mengumumkan acara-acara yang diadakan, serta untuk berinteraksi dengan anggota perguruan tinggi dan masyarakat di lingkungan kampus. Media sosial menjadi sarana untuk mempromosikan kampanye kesadaran lingkungan dan meminta dukungan dalam menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan. Seminar dan workshop yang diselenggarakan secara berkelanjutan juga memberikan manfaat dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan bank sampah dan memperdalam pemahaman mereka.



Gambar 3. Media Komunikasi Pengelola Sampah

Pemanfaatan Sosial Media dalam Kegiatan Bank Sampah

Instagram dapat digunakan sebagai alat dalam aktivitas bank sampah dengan tujuan seperti memberikan edukasi kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi (termasuk mahasiswa, staf, dan dosen), mempromosikan kegiatan bank sampah, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, dan mendapatkan inovasi dari platform tersebut. Beberapa cara pemanfaatan Instagram dalam kegiatan bank sampah antara lain: (1) Edukasi lingkungan: menyediakan konten edukasi tentang pentingnya daur ulang, pengelolaan sampah di lingkungan perguruan tinggi, meningkatkan kesadaran lingkungan, mempromosikan kegiatan bank sampah, serta berinteraksi dan mendapatkan inovasi dari Instagram; (2) Promosi bank sampah: memberikan informasi kepada nasabah mengenai lokasi, jam operasional, acara kerja, serta jenis sampah yang dapat diterima di bank sampah; (3) Kampanye kesadaran lingkungan: Instagram dapat membantu mempromosikan kampanye kesadaran lingkungan dengan cara memberikan tantangan, mengadakan kompetisi yang melibatkan mahasiswa, cleaning service, atau nasabah lain yang terlibat; (4) Berbagi cerita kegiatan: membagikan informasi tentang cara mendaur ulang, kontribusi nasabah terhadap bank sampah, program yang sedang dan akan dilaksanakan; (5) Konten kreatif: menggunakan foto dan video kreatif untuk menyampaikan pesan yang menginspirasi; (6) Kolaborasi: berkolaborasi dengan influencer atau UKM lainnya yang berkaitan dengan kemajuan bank sampah; (7) Laporan kemajuan: membuat informasi yang menarik melalui Instagram untuk melaporkan kemajuan bank sampah, sehingga menarik minat masyarakat perguruan tinggi lainnya dan dapat membantu kampanye penggalangan dana untuk memenuhi kebutuhan fasilitas.

Ruang Pengumuman Fisik Mengenai Bank Sampah Perguruan Tinggi

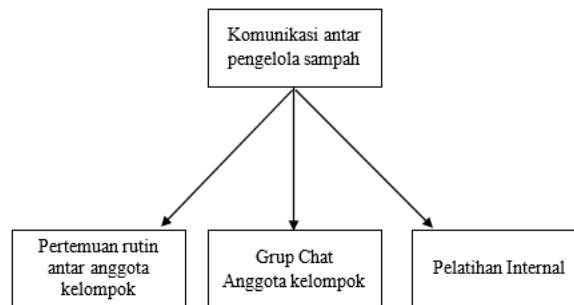
Media pengumuman fisik dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi tentang program bank sampah. Bentuk-bentuk ide seperti spanduk, poster, dan stan informasi yang menarik dapat menarik perhatian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Media-media tersebut dapat memberikan informasi mengenai karakter kerja dan acara kegiatan bank sampah melalui pengumuman fisik. Selain itu, papan informasi yang berisi detail tentang program bank sampah dapat memberikan saran dan informasi secara berkala kepada anggota bank sampah, serta membantu dalam menyediakan ide-ide baru untuk pengembangan program.

Pertemuan dan Diskusi Mengenai Bank Sampah Perguruan Tinggi

Mengadakan pertemuan dan diskusi tentang bank sampah merupakan langkah penting dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan meningkatkan efektivitas operasionalnya. Isi dari pertemuan dan diskusi ini bertujuan untuk mengenalkan bank sampah kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi, membahas perkembangan program, serta merencanakan inovasi baru. Kegiatan ini dianggap sebagai kebiasaan yang baik dan dinantikan karena menyediakan evaluasi yang terjadwal dengan jelas, mencakup lokasi dan agenda pertemuan, serta materi yang berkala. Peserta yang diundang termasuk nasabah yang sudah tergabung, mahasiswa, staf *cleaning service*, anggota civitas, dan tenaga kependidikan.

Komunikasi Antar Pengelola Sampah di Perguruan Tinggi

Komunikasi antara anggota kelompok, manajemen, dan pihak eksternal merupakan proses penting dalam pertukaran informasi dan pemahaman di dalam program kegiatan bank sampah di lingkungan perguruan tinggi. Dalam hal ini, peran seperti koordinasi dan kolaborasi, perencanaan dan pencapaian tujuan bank sampah, mentoring dan evaluasi bersama, pendanaan, dan dukungan eksternal lainnya, serta promosi dan kesadaran untuk partisipasi mahasiswa, staf, dan tenaga kependidikan dalam program bank sampah. Hal ini juga merupakan upaya untuk menjaga keselamatan diri dari terkumpulnya sampah serta untuk menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan di perguruan tinggi.



Gambar 4. Komunikasi Antar Pengelola Sampah di Perguruan Tinggi

Pertemuan rutin merupakan salah satu cara komunikasi terbaik untuk menyatukan anggota lama dan anggota baru guna memastikan keberlangsungan efektivitas program. Ini adalah bentuk komunikasi yang memfasilitasi koordinasi kegiatan. Sebagai contoh, dalam pertemuan ini, isu-isu yang muncul dapat dibahas, program dievaluasi, laporan kemajuan disampaikan, perencanaan kegiatan dan kebutuhan dipertimbangkan, serta peluang untuk berkolaborasi dieksplorasi.

Untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan efektif, keberadaan grup chat *Clean and Green* memfasilitasi interaksi dan koordinasi antara anggota dalam melaksanakan program lingkungan. Contohnya adalah grup WhatsApp yang telah diatur peraturannya, memiliki administrator, agenda rutin, dan memungkinkan pengiriman *file* dokumen kepada seluruh anggota yang dapat diakses dan dibaca oleh mereka.

Data ini diperoleh melalui hasil pengumpulan data dari dua mahasiswa, satu pengelola *Clean and Green*, dan satu anggota *cleaning service* menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi untuk menjelaskan pola komunikasi dalam pengelolaan bank sampah. Narasumber yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber pertama adalah Alif Kusuma Qolbi, seorang mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA dan “Ketua Umum LKM Mapenta UNISBA periode 2022-2023”. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 17 Agustus 2023. Narasumber kedua adalah Candra Kirana Maulid, mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ilmu Keguruan UNISBA dan “Ketua Umum UKM LSBS UNISBA periode 2022-2023”. Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 18 Agustus 2023. Narasumber ketiga adalah Khanza Khairunnisa, mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Dakwah UNISBA dan “Ketua Divisi Bank Sampah *Clean and Green* UNISBA”. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023. Narasumber keempat adalah Asep, seorang “*Leader Cleaning Service*” gedung utama UNISBA. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 7 Agustus 2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan tentang pengalaman komunikasi antara pengurus dengan pengurus, pengurus dengan nasabah, pengurus dengan mahasiswa di Universitas Islam Bandung. Ditemukan bahwa mayoritas

mahasiswa tidak mengetahui adanya bank sampah ini, dan dalam 2 tahun terakhir jarang ada kegiatan rutin yang bertujuan untuk menarik nasabah. Selain itu, terdapat kurangnya dukungan finansial dari pihak universitas, kurangnya inovasi dalam motif dan tujuan bank sampah, yang menjadi pendorong dan penghambat pola komunikasi pengelola bank sampah. Komunikasi kelompok dalam kegiatan bank sampah melalui *Clean and Green* di perguruan tinggi melibatkan pertukaran informasi antara anggota kelompok dengan civitas akademika seperti mahasiswa, *cleaning service*, dan tenaga pendidikan lainnya yang berinisiatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan lainnya digunakan untuk berbagi informasi tentang kegiatan program bank sampah *Clean and Green*, mengumumkan kegiatan, berinteraksi dengan anggota perguruan tinggi dan masyarakat di sekitarnya, serta mempromosikan kampanye kesadaran lingkungan dan meminta dukungan untuk menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan.

Seminar dan *workshop* yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat dari program kegiatan bank sampah, memberikan kesempatan bagi partisipan untuk belajar lebih aktif. Komunikasi antara anggota kelompok, manajemen, dan pihak eksternal adalah proses pertukaran informasi dan pemahaman dalam program kegiatan bank sampah di perguruan tinggi. Ini melibatkan koordinasi, kolaborasi, perencanaan, pencapaian tujuan, mentoring, evaluasi bersama, pendanaan, dan dukungan eksternal, serta promosi dan kesadaran untuk partisipasi mahasiswa, staf, dan tenaga kependidikan dalam program bank sampah. Ini juga merupakan bentuk menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan mengenai pola komunikasi kelompok kegiatan bank sampah dalam *clean and green* di perguruan tinggi, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan utama, diantaranya: Kelompok yang menjalankan pola komunikasi yang efektif akan cenderung lebih sukses dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah. Kelompok dalam kegiatan Bank Sampah melalui *clean and green* di perguruan tinggi adalah kelompok internal, kelompok manajemen, dan kelompok eksternal. Media komunikasi yang relevan untuk mendukung kegiatan Bank Sampah *Clean and Green* di perguruan tinggi adalah Pemanfaatan sosial media dalam Kegiatan Bank Sampah, Ruang Pengumuman Fisik mengenai Bank Sampah perguruan tinggi serta Pertemuan dan diskusi mengenai Bank Sampah perguruan tinggi. Komunikasi yang digunakan antar anggota kelompok, manajemen dan pihak eksternal berkontribusi pada keberhasilan Bank Sampah *Clean and Green* di perguruan tinggi adalah Pertemuan rutin antar anggota kelompok perguruan tinggi, Grup Chat Anggota kelompok, “Pelatihan Internal Komunikasi” secara lisan, tulisan dan digital.

Daftar Pustaka

- [1] Fitria, F., & Fatiah, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 1–14.
- [2] Hartono, R. (2008). *Penanganan Dan Pembangunan Sampah*. TPS
- [3] Painem, P., Hari Soetanto, Anindya Putri Pradiptha, & Utomo Budiyanto. (2022). Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Bank Sampah Budi Luhur. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 304–313.
- [4] Mufty Machmud, A., & Yuningsih, A. (2022). Hubungan Kampanye Vaksinasi dengan Sikap Followers untuk Divaksin. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 162–168. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.502>
- [5] Vika Azkiya Dihni. (2021). *Sampah Harian Warga Jawa Barat Berkurang pada 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/sampah-harian-...>
- [6] Walidin, Prof. Dr. H. Warul, Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (ed. M. Ag Masbur). FTK Ar-Raniry Press.
- [7] Wardany, Kusuma, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). *Sosialisasi Pendirian ‘Bank Sampah’ Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari* (1st ed.)